

NOTULENSI KELOMPOK 4

Mata kuliah : Belajar dan Pembelajaran
Materi presentasi : Teori Belajar Kognitif Menurut Jean Piaget dan Jarome Brunner
Kelas : 2 F

Anggota kelompok

1. Moderator : Nia Sartika Ningsih (2313053193)
2. Presentator 1 : Allya Septia Faradina (2313053181)
3. Presentator 2 : Aulia meitha yurizqi azzahra (2313053186)
4. Presentator 3 : Dita Fadila Aida Fitri (2313053187)
5. Presentator 4 : Sindi Novitasari (2313953185)
6. Presentator 5 : Mesa (2313053174)

SESI TANYA JAWAB

1. **Tia Virantika (2353053016)**_ Menurut kalian bagaimana teori kognitif memandang penggunaan strategi pembelajaran yang efektif ?

Penjawab : Allya Septia Faradina (2313053181)

Jawaban : Menurut pandangan teori kognitif, strategi pembelajaran yang efektif adalah strategi yang dapat mengoptimalkan keterlibatan mental intelektual siswa di setiap tahap belajar. Teori kognitif menekankan pentingnya proses belajar di mana siswa terlibat secara aktif dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang efektif dalam perspektif kognitif adalah strategi yang mendorong siswa untuk aktif terlibat secara mental, melakukan eksplorasi, menemukan konsep, dan membangun pemahaman mereka sendiri. Strategi seperti pembelajaran penemuan (discovery learning), pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), dan pembelajaran proyek (project-based learning) dianggap sesuai karena mendorong siswa untuk menganalisis situasi, mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan menemukan solusi atau penjelasan. Selain itu, penggunaan media visual, simulasi, atau contoh-contoh konkret juga penting untuk membantu siswa dalam membangun representasi mental yang bermakna. Pendekatan scaffolding di mana guru memberikan dukungan dan bimbingan secara bertahap juga dianggap efektif dalam memfasilitasi konstruksi

pengetahuan siswa. Dengan menggunakan strategi yang merangsang keterlibatan kognitif siswa secara maksimal, proses belajar menjadi lebih bermakna dan berpotensi menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam serta keterampilan berpikir yang lebih tinggi.

2. **Zahrah Umi Hasanah (2313053173)**_Bagaimana konsep belajar dalam teori kognitif dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang proses mental yang terlibat dalam pembentukan pengetahuan dan pemahaman individu?

Penjawab : **Aulia Meitha Yurizki Azzahra (2313053186)**

Jawaban : Konsep belajar dalam teori kognitif menyoroti bagaimana individu mengolah informasi, membangun pengetahuan, dan memahami dunia di sekitar mereka. Dengan demikian proses kognitif seperti pengkodean, penyimpanan, pengambilan, dan penggunaan informasi sangat penting dalam pembentukan pengetahuan dan pemahaman individu. Melalui konsep-konsep seperti skema, asimilasi, akomodasi, dan equilibration dalam teori kognitif, kita dapat memahami bagaimana individu merespons, mengorganisir, dan memahami informasi baru sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang proses kognitif ini, kita dapat menggali cara-cara untuk meningkatkan pembelajaran dan pemahaman individu melalui pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik kognitif mereka.

3. **Daffa Riswadi (2313053165)**_ Bagaimana anak mencapai keseimbangan dalam benaknya menurut Teori Bruner, dan mengapa hal ini penting dalam proses pembelajaran?

Penjawab : **Mesa (2313053174)**

Jawaban : Menurut teori Bruner, anak mencapai keseimbangan kognitif melalui proses pendidikan yang disebut sebagai spiral curricular. Spiral curricular adalah pendekatan di mana materi pembelajaran disajikan kepada siswa secara bertahap, dimulai dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks. Anak-anak dapat mencapai keseimbangan dalam benak mereka melalui tiga tahap: enaktif, ikonik, dan simbolik.

- 1) Tahap Enaktif: Anak-anak memahami dunia melalui tindakan fisik dan pengalaman langsung. Mereka belajar melalui pengalaman nyata dan interaksi dengan lingkungan sekitar.
- 2) Tahap Ikonik: Anak-anak mulai menggunakan gambar mental atau representasi visual untuk memahami konsep-konsep yang lebih kompleks. Mereka menggunakan imajinasi dan gambar mental untuk merepresentasikan ide-ide.
- 3) Tahap Simbolik: Pada tahap ini, anak-anak menggunakan simbol-simbol, seperti kata-kata atau simbol matematika, untuk memahami dan mengolah informasi. Mereka dapat menggeneralisasi konsep-konsep yang mereka pelajari ke situasi yang berbeda.

Keseimbangan kognitif penting dalam proses pembelajaran karena ini menunjukkan bahwa anak-anak telah mencapai pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep yang diajarkan. Dengan mencapai keseimbangan kognitif, anak-anak mampu memperluas pengetahuan mereka dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya. Ini memungkinkan mereka untuk memahami konsep-konsep yang lebih kompleks dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, mencapai keseimbangan kognitif adalah langkah penting dalam pengembangan pemahaman yang mendalam dan kemampuan belajar yang berkelanjutan.